

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Akademi Sepakbola Semarang diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Dengan semakin antusiasnya masyarakat dan menurunnya prestasi sepakbola Indonesia, maka perlu adanya pemenuhan kebutuhan akan fasilitas yang memwadahi pengembangan sepak bola sejak usia dini, maka perlu adanya Akademi Sepak Bola Semarang.
2. Pembinaan sepakbola usia dini di Semarang saat ini belum memiliki fasilitas yang memenuhi standar yang jelas belum bisa memaksimalkan potensi pesepakbola muda yang ada.
3. Akademi Sepakbola sebagai sebuah sekolah khusus milik swasta dengan sasaran anak laki-laki usia 5-20 tahun untuk menghasilkan profil pesepakbola yang tangguh sebagai lulusannya.
4. Sistem dan fasilitas Akademi Sepakbola diadopsi dari Akademi Sepakbola yang sudah berjalan di Indonesia dengan tetap menyesuaikan kontekstualitasnya.
5. Fasilitas yang ada pada Akademi Sepakbola Semarang yang akan direncanakan dan dirancang yaitu sesuai dengan persyaratan bangunan publik dan telah disesuaikan sesuai analisis melalui studi dan wawancara.
6. Penambahan fasilitas bangunan bisa terjadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Akademi Sepakbola.
7. Kurikulum yang digunakan pendidikan SMA dalam Akademi yaitu kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum Dinas Pendidikan dengan kurikulum dan pedoman dasar sepakbola PSSI dengan penyesuaian.
8. Sistem dan fasilitas Akademi Sepakbola diadopsi adalah Akademi Sepakbola ASIFA, sedangkan untuk studi banding adalah Mohamed VI Football Academy.

4.2 Batasan

Dalam perencanaan dan perancangan Akademi Sepak Bola Semarang, sebagai sarana fasilitas penunjang diperlukan adanya batasan untuk mempertajam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan:

1. Lokasi berada di Kota Semarang, Indonesia.
2. Siswa yang bersekolah di Akademi Sepakbola terbatas untuk laki-laki saja.
3. Peraturan bangunan dan penentuan lokasi yang digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam Rencana Detail Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang.
4. Perencanaan dan perancangan kawasan Akademi Sepakbola menggunakan konsep arsitektur hijau.
5. Masalah struktur dan mekanikal elektrik hanya dibahas secara mendasar dan lebih ditekankan pada masalah desain arsitektur saja.
6. Tidak menyertai perhitungan biaya
7. Perencanaan Akademi Sepakbola menitikberatkan pada ilmu arsitektur. Pembahasan diluar bidang tersebut sejauh masih sebagai faktor yang mendasari dan berkaitan dengan pertimbangan faktor perencanaan dilakukan dengan pendekatan logika dan asumsi tanpa pembuktian mendalam.

4.3 Anggapan

Anggapan yang digunakan untuk mempermudah penggunaan syarat-syarat yang ideal bagi perancangan fisik, yaitu:

1. Penyediaan lahan dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya.
2. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun.
3. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur lainnya dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya Akademi Sepakbola Semarang.
4. Dana untuk pembangunan Akademi Sepakbola yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
5. Faktor-faktor ekonomi, politik, sosial yang bisa berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perencanaan dan perancangan Akademi Sepakbola Semarang ini dianggap dapat diatasi.